



**Gubernur
Daerah Istimewa Yogyakarta**

**Sambutan
PERINGATAN HARI ANTI KEKERASAN
TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK
TAHUN 2024**

Yogyakarta, 9 Desember 2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam Sejahtera untuk kita semua,
Om Swastiastu,
Namo Buddhaya,
Salam Kebajikan.

Yang Saya hormati, para pegiat perlindungan perempuan dan anak di Daerah Istimewa Yogyakarta, Para Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Pejabat pemerintah daerah hingga pemerintah kalurahan, dan juga anak-anak Daerah Istimewa Yogyakarta yang saya banggakan.

Pada kesempatan ini marilah kita panjatkan Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan nikmat-Nya kita bersama-sama dapat memperingati 16 Hari Anti Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak tahun 2024.

Antara tanggal 25 November sampai dengan 10 Desember, para pegiat perlindungan perempuan di dunia bersama-sama memperingati 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan. Peringatan ini sebagai satu agenda untuk mengingatkan kembali seluruh penduduk dunia tentang pentingnya mencegah kekerasan terhadap perempuan dan anak demi penghormatan terhadap kemanusiaan, keadilan dan keberadaban.

Saya berharap, peringatan ini tidak hanya selesai dalam seremonial saja tetapi benar-benar diresapi sebagai titik tolak kesadaran bahwa kita masih harus terus berusaha, harus banyak berbenah, harus terus menginternalisasikan kepada semua bahwa kekerasan kepada siapapun tidak akan memberi manfaat dan kemenangan tetapi hanya akan membuat permasalahan baru dan berkepanjangan.

Sampai saat ini, masih saja terdapat laporan adanya kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Beberapa kasus pelakunya justru orang terdekat dan dalam dalam lingkup rumah tangga. Saya sungguh prihatin ketika rumah yang seharusnya menjadi tempat

yang aman dan nyaman bagi perempuan dan anak justru menjadi ajang terjadinya kekerasan terhadap mereka.

Keluarga sebagai sebuah entitas sosial akhir-akhir ini memang memperoleh cobaan yang berat. Tekanan pemenuhan kebutuhan ditengah derasnya informasi yang tak jarang mempertontonkan kemewahan dan standar tinggi pemenuhannya, menjadikan banyak yang lupa untuk bersyukur. Mereka kemudian mengejar keinginan dan terjebak pada permasalahan utang dan keuangan yang lebih pelik. Himpitan masalah tidak jarang menjadikan kalap dan melakukan kekerasan. Sekali lagi, manajemen emosi dibutuhkan agar tetap rasional dalam menghadapi semua masalah.

Pada anak dan remaja yang semakin butuh akan pengakuan, media sosial tidak jarang menjadikan mereka justru terluka, tertekan karena pengakuan yang diharapkan tidak didapatkan malah mendapatkan bulliying melalui media sosial.

Saudara-saudaraku Pegiat Perlindungan Perempuan dan Anak, para guru dan pendidik,

Disinilah peran saudara dibutuhkan. Bergandengan dengan pemerintah, keluarga dan anak perlu didampingi menghadapi dunia yang berubah. Perlu pemahaman tentang manajemen keuangan keluarga, manajemen waktu, manajemen emosi agar tetap kuat dalam menghadapi berbagai tantangan perubahan.

Anak-anak juga harus didampingi menghadapi tantangan global dan masifnya arus informasi. Pastikan bahwa mereka aman dan tidak terseret arus dan menjadi korban. Untuk itu kita bersama harus mau terus belajar hal-hal baru.

Bapak/Ibu dan anak-anak yang saya banggakan,

Dalam kesempatan ini, marilah kita bersama berkomitmen untuk peduli dengan apa yang terjadi di sekitar kita dan berbuat untuk kebaikan. Memahami kembali *Hamemayu Hayuning Bawana*: tugas kita adalah memperindah kehidupan alam semesta. Menjaga keharmonisan serta keindahan dunia dan keharmonisan dengan sesama, demi masa depan kita bersama.

Berbagai peran dapat kita lakukan, mulai mencegah terjadinya kekerasan, memberikan informasi kepada teman, dan masyarakat sekitar yang membutuhkan tentang saluran laporan dan bantuan, mengantarkan korban ke lembaga layanan, sudah dapat menjadi bantuan besar dalam upaya pencegahan kekerasan dalam masyarakat.

Melalui tema **“Menjaga Masa Depan, Wujudkan Jogja Istimewa Tanpa Kekerasan”**, saya mengajak setiap elemen masyarakat untuk dapat mengenali, peduli pada upaya pemberantasan kekerasan. Pastikan bahwa anak-anak di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak menjadi korban dan juga pelaku

kekerasan. Karena apa yang terjadi kepada mereka hari ini akan menentukan masa depan kita bersama. Ingat, dampak menjadi korban atau pelaku kekerasan hari ini dapat memusnahkan harapan anak-anak di masa datang.

Dalam kesempatan ini sekali lagi, Saya mengajak semua pihak, mulai dari OPD, institusi Pendidikan, Lembaga Masyarakat, masyarakat umum hingga unit terkecil masyarakat yaitu keluarga untuk turut berperan aktif menciptakan lingkungan yang aman dan tentram bagi setiap warga. Kita bersama memiliki kekuatan untuk membuat perubahan, dan berdiri bersama dan bertindak melawan kekerasan terhadap perempuan dan anak apapun bentuknya.

Demikian yang dapat saya sampaikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa Meridoi setiap langkah kita. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Desember 2024

**GUBERNUR
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

HAMENGKU BUWONO X